

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Di dalam melakukan penelitian diperlukan metode penelitian yang di sesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti untuk mendapatkan data dan informasi dalam mendukung penulisan ini. Untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi secara jelas baik arah dan ruang lingkupnya, maka perlu terlebih dahulu menentukan langkah-langkah dalam metodologi dapat diungkapkan dan dirumuskan secara efektif, rasional dan sistematis.

Rancangan penelitian ini dibuat untuk menjadikan peneliti mampu menjawab pertanyaan penelitian dengan sevalid, obyektif, tepat dan sehemat mungkin. Rancangan penelitian ini disusun dan dilaksanakan dengan penuh perhitungan agar dapat menghasilkan petunjuk empirik yang kuat relevansinya dengan masalah penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisa keterangan mengenai apa yang ingin diketahuinya. Logika yang digunakan dalam penelitian ini merupakan logika positivistik untuk menghindari sifat-sifat subyektif. Pola pikir yang digunakan adalah pola pikir deduktif, pola pikir seperti ini berusaha untuk memahami suatu fenomena dengan cara

menggunakan konsep-konsep yang bersifat umum, yang abstrak untuk mencari hal-hal yang bersifat khusus dari suatu fenomena yang diteliti.<sup>1</sup>

Penelitian kuantitatif meruakan penelitian yang berusaha menghubungkan antara dua variabel atau menemukan perbedaan variabel yang berupa angka-angka atau gejala yang diangkat. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memungkinkan dilakukan pencatatan data hasil penelitian secara acak.
2. Memungkinkan peneliti meringkas data dalam cara yang lebih banyak artinya dan lebih mudah menganalisa.
3. Perlunya peneliti menganut tata pikir dan tata kerja yang pasti dan kossnsisten.
4. Memungkinkan pengguna teknik analisa statistik dan matematis yang merupakan metode-metode yang diandalkan dalam penelitian ilmiah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan pada koefisien korelasi.<sup>2</sup> Penelitian ini termasuk penelitian *interfensial*, yaitu penelitian yang menggunakan uji statistik untuk membuktikan suatu hipotesis.

Penelitian dengan uji statistik interfensial ini bertujuan untuk membuat suatu kesimpulan dan generalisasi dalm permasalahannya yang diteliti.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Kasiram, M. (2008). "*Metode Penelitian Kualitatif – Kuantitatif*". UIN Malang Press, Malang, Hal : 149

<sup>2</sup> Suryabrata.S. "*Metodologi Penelitian*". (Jakarta. Grafindo Persada). 1994. Hal : 24

<sup>3</sup> Poerwati, E. "*Dimensi-Dimensi Riset Ilmiah*". (Malang. UMM Press). 1998. Hal : 28

## B. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan istilah yang selalu melekat dalam sebuah penelitian. Menurut Suryabrata, variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan peneliti. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang di teliti.<sup>4</sup>

Pada pendapat lain Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi laki-laki dan perempuan, berat badan karena ada berat badan 40 kg dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.<sup>5</sup>

Adapun variabel yang menjadi objek penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (independent variable), adalah merupakan variabel yang mengakibatkan terjadi perubahan pada variabel lain yang bisa disebut variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu makna hidup
2. Variabel terikat (dependent variable), adalah variabel yang berubah karena dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat yaitu dimensi kognitif *subjective Well Being*.

---

<sup>4</sup> Suryabrata, Sumadi,(2005). "*Metodelogi Penelitian*". Rajawali Press, Jakarta, Hal 25

<sup>5</sup> Arikunto, Suharsimi, (2006). "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*". Rineka Cipta, Jakarta, hal : 116

### C. Definisi Oprasional

Definisi oprasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.<sup>6</sup> Oleh karena itu untuk menghindari kesalahan penafsiran hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti karena variabel yang masih ambigu, maka peneliti mersa perlu adanya penegasan terhadap variabel yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Makna hidup

Makna hidup adalah hal-hal yang dianggap penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan

#### 2. *Subjective Well Being*

*Subjective well being* adalah bagaimana seseorang memandang dan mengevaluasi kehidupannya (meliputi meningkatnya emosi positif, berkurangnya emosi negatif, adanya rasa puas terhadap hidupnya, dan domain dari kepuasan) atau seseorang yang memiliki penilaian yang lebih tinggi tentang kebahagiaan dan kepuasan hidup, seperti lebih bahagia dan lebih puas. Dan mengacu pada bagaiman menilai kehidupan mereka serta kurangnya depresi dan kegelisahan.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

---

<sup>6</sup> Azwar, Saifuddin, (2007). "*Metode Penelitian*". Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Hal 74

Populasi dan sampel merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>7</sup>

Karena populasi sangat luas, maka diperlukan adanya spesifikasi populasi dalam penelitian. Agar penelitian tersebut berjalan sistematis dan sesuai prosedur, tiga hal yang perlu dilakukan untuk membuat batasan populasi yaitu isi, cakupan dan waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas psikologi UIN Maliki Malang angkatan 2010.

## 2. Sampel

Sampel adalah sekelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi dijadikan obyek atau sumber yang sebenarnya dari suatu penelitian.<sup>9</sup>

Menurut Arikunto, untuk menentukan banyaknya sampel apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih dari itu.<sup>10</sup> Pengambilan sampel ini dengan menentukan beberapa ciri terlebih dahulu di antaranya adalah mampu berkomunikasi dengan baik dan bersedia untuk dimintai data. Setelah

---

<sup>7</sup> Sugiyono. (2009). *“Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D”*. Alfabeta, Bandung, hal : 80

<sup>8</sup> Sedarmayanti. Dkk. *“Metodologi Penelitian Bandung. Mandar Maju”*. 2002. Hal : 124

<sup>9</sup> Suharsimi, Arikunto. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*. Jakarta. Rineka Cipta. 2005. Hal : 112

<sup>10</sup> Ibid 112

dilakukan observasi, jumlah mahasiswa fakultas psikologi UIN MALIKI Malang angkatan 2010 berjumlah 189. Menurut Arikunto apabila subyek besar dapat diambil beberapa persen. Karena terbatasnya waktu dan biaya peneliti mengambil 25% dari 189 mahasiswa yaitu 48 mahasiswa

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode penelitian data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini dapat menggunakan beberapa cara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

#### **a. Kuesioner atau angket**

Kuesioner merupakan suatu bentuk instrument pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan. Data yang diperoleh lewat penggunaan kuesioner adalah data yang dikategorikan sebagai data faktual.<sup>11</sup> Sebagian besar penelitian pada umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrument pengumpulan data. Kuesioner pada penelitian ini akan diberikan pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang Angkatan 2010.

#### **b. Observasi**

Observasi adalah pengamatan yang bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re-

---

<sup>11</sup> Azwar, Saifuddin, (2007). *“Metode Penelitian”*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Hal 101

checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.<sup>12</sup> Observasi yang dilakukan dalam penelitian merupakan observasi untuk mengetahui permasalahan pada subyek penelitian yaitu mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang angkatan 2010.

c. Wawancara

Metode wawancara atau interview merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menjalankan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian dimana dialog yang dilakukan pewawancara atau peneliti untuk memperoleh informasi dari terwawancara dan digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.<sup>13</sup> Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang angkatan 2010 untuk mendapatkan informasi apa yang diinginkan peneliti.

## F. Instrumen Penelitian

Salah satu hal yang penting dalam penelitian adalah penyusunan instrument pengumpulan data. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik skala psikologi.

Instrument penelitian ini menggunakan skala yaitu penelitian dengan menggunakan item-item pernyataan sebagai alat ukur aspek atau atribut efektif dengan jalan membandingkan formulir daftar pertanyaan atau pernyataan yang

---

<sup>12</sup> Rahayu, Iin Tri, Tristiadi Ardi Ardani. "Observasi dan Wawancara". Malang. Bayu Media. 2005. Hal 11-12

<sup>13</sup> Ibid Hal 79

diajukan secara tertulis dan dijawab dengan respon tertulis.<sup>14</sup> Alasan-alasan digunakan skala dalam penelitian adalah:

- a. Subyek adalah orang yang paling mengerti mengenai dirinya.
- b. Pernyataan subyek adalah apa adanya dan dapat dipercayanya.
- c. Interpretasi subyek tentang pernyataan yang telah diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud peneliti.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan skala yang dapat disusun sedemikian rupa dengan bentuk dan tipe isian, sehingga mudah dipahami dan pilihan jawaban dibuat dengan jelas dan singkat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala kebermaknaan hidup dan skala subjective well being, dimana skala yang dibuat termasuk jenis *Skala Likert*. Dalam metode *Skala Likert* terdapat pernyataan yang bersifat *favourabel* dan pernyataan yang bersifat *unfavourabel*.<sup>15</sup> Subyek diminta untuk menyatakan atau ketidaksetujuan terhadap isi pernyataan dengan empat jawaban kemungkinan.

Untuk pernyataan *favourabel* penilainya bergerak dari angka 4 sampai angka 1, sedangkan untuk pernyataan *unfavourabel* penilainya bergerak dari angka 1 sampai 4 perinciannya sebagai berikut:

- a. Untuk butir-butir pernyataan yang *favourabel* :

Jawaban SS (Sangat sesuai) skor 4

Jawaban S (Sesuai) skor 3

Jawaban TS (Tidak Sesuai) skor 2

---

<sup>14</sup> Azwar, Saifuddin, (2007). "*Metode Penelitian*". Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Hal 3-4

<sup>15</sup> Ibid hal : 98

Jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai) skor 1

b. Untuk butir-butir pernyataan unfavourabel

Jawaban SS (Sangat sesuai) skor 1

Jawaban S (Sesuai) skor 2

Jawaban TS (Tidak Sesuai) skor 3

Jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai) skor 4

Instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua skala, yaitu makna hidup dan dimensi kognitif *subjective well being*.

a. Makna hidup

Mengacu pada beberapa komponen yang dianggap penting bagi manusia dalam proses pembentukan makna hidup. Menurut Bastaman, ada enam komponen yang menentukan berhasilnya seseorang dalam melakukan perubahan diri penghayatan hidup tak bermakna menjadi bermakna. Keenam komponen tersebut yaitu :

1. Pemahaman diri (*self insight*)

Yaitu timbulnya kesadaran akan kekurangan diri sendiri dan adanya keinginan kuat untuk merubah hal tersebut. Individu berhak mengambil keputusan dan sikap untuk dirinya sendiri, terhadap berbagai peristiwa yang dihadapinya.

2. Makna hidup (*the meaning of life*)

Yaitu nilai-nilai penting yang sangat berarti bagi kehidupan pribadi seseorang, yang berfungsi sebagai tujuan dalam kehidupan yang harus dipenuhi dan pengarah kegiatan-kegiatannya. Apabila

hal itu berhasil dipenuhi akan menyebabkan seseorang merasakan kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia. Dan makna hidup ternyata ada dalam kehidupan itu sendiri, dan dapat ditemukan dalam setiap keadaan yang menyenangkan dan tak menyenangkan, keadaan bahagia dan penderitaan.

### 3. Perubahan sikap (*changing attitude*)

Yaitu perubahan dari awalnya bersikap negatif kemudian dirubah menjadi positif dan lebih tepat dalam menghadapi masalah, mampu mengambil keputusan yang baik.

### 4. Komitmen diri (*self comitment*)

Yaitu komitmen seseorang terhadap makna hidup yang ditemukan dan tujuan hidup yang ditetapkan. Komitmen yang kuat akan membawa individu pada pencapaian makna hidup yang lebih mendalam. komitmen diri adalah merupakan sebuah ketetapan yang sudah ada dalam diri kita, akan tetapi kita semua banyak yang tidak menyadarinya.

### 5. Kegiatan terarah (*directed activities*)

Yaitu upaya – upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja berupa pengembangan potensi – potensi pribadi (bakat, kemampuan, ketrampilan) yang positif serta pemanfaatan relasi antar pribadi untuk menunjang tercapainya makna dan tujuan hidup.

#### 6. Dukungan sosial (*sosial support*)

Yaitu hadirnya seseorang atau sejumlah orang yang akrab, dapat dipercaya dan selalu bersedia memberi bantuan pada saat – saat diperlukan.

Menurut Bastaman ada enam komponen yang menentukan berhasilnya seseorang dalam melakukan perubahan diri penghayatan hidup tak bermakna menjadi bermakna, yaitu pemahaman diri, makna hidup, perubahan sikap, komitmen diri, kegiatan terarah, dukungan sosial. Akan tetapi, disini peneliti membuang 2 komponen yaitu makna hidup dan dukungan sosial, karena 2 komponen tersebut tidak sesuai dengan fenomena yang akan di teliti.

**TABEL 3.1**

#### **BLUE PRINT SKALA MAKNA HIDUP**

NO	INDIKATOR	DESKRIPTOR	BUTIR		JML
			F	UF	
1	Pemahaman Diri	1. Kesadaran akan kekurangan diri sendiri 2. Adanya keinginan kuat untuk merubah	1,3,4,6,7	2,5,8	8
2	Perubahan Sikap	1. Perubahan dari awalnya bersikap negatif kemudian dirubah menjadi positif 2. Mampu mengambil keputusan yang baik dalam hidup	9,10,12,14,15	11,13	7

3	Komitmen Diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komitmen terhadap makna hidup yang ditemukan</li> <li>2. Komitmen terhadap tujuan hidup yang telah ditetapkan</li> </ol>	16,19,20,21	17,18,22	7
4	Kegiatan Terarah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki</li> <li>2. Memanfaatkan relasi antar pribadi untuk menunjang tercapainya makna dan tujuan hidup</li> </ol>	23,24,25	26	4
<b>JUMLAH</b>					26

*b. Dimensi Kognitif Subjective Well Being*

Komponen kognitif dari SWB adalah evaluasi terhadap kepuasan hidup, yang didefinisikan sebagai penilaian dari hidup seseorang. Evaluasi terhadap kepuasan hidup dapat dibagi menjadi 2, yakni kepuasan hidup dan kepuasan domain:

1) Kepuasan Hidup

Adalah bagaimana seseorang mengevaluasi hidupnya atau menilai hidupnya secara keseluruhan. Ini dimaksudkan agar mewakili secara global bagaimana orang memandang kehidupannya. Kepuasan hidup secara global dimaksudkan untuk merepresentasikan penilaian orang lain secara umum dan reflektif terhadap kehidupannya. Kepuasan hidup secara global didasarkan pada proses penilaian dimana seorang individu

mengukur kualitas hidupnya dengan didasarkan pada satu set kriteria yang unik yang mereka tentukan sendiri. Kepuasan hidup secara global melibatkan persepsi seseorang terhadap perbandingan keadaan hidupnya dengan standar unik yang mereka punyai. Sedangkan, masa hidup dapat didefinisikan semua wilayah atau ranah kehidupan seseorang berada pada titik atau level tertentu, atau sebagai penilaian integratif tentang kehidupan seseorang sejak lahir.

## 2) Kepuasan Domain

Adalah penilaian seseorang dalam membuat evaluasi dalam ranah kehidupannya, biasanya meliputi kesehatan fisik dan mental, pekerjaan, santai, hubungan sosial, dan keluarga. Biasanya orang menunjukkan bagaimana mereka puas dalam berbagai bidang, termasuk seberapa banyak mereka menyukai hidup mereka di daerah masing-masing, seberapa dekat impian mereka di daerah masing-masing, seberapa banyak mereka ingin merubah hidup mereka di daerah masing-masing.

Masing-masing komponen tersebut tidak sepenuhnya terpisah. Kepuasan hidup secara global merupakan refleksi dari persepsi seseorang terhadap hal-hal yang ada didalam hidupnya, ditambah dengan bagaimana kultur mempengaruhi pandangan hidup yang positif bagi seseorang. Diener, mengatakan bahwa seseorang akan menggunakan informasi mengenai kepuasan domain yang paling penting bagi hidupnya untuk menilai kepuasan hidupnya secara global.

**TABEL 3.2**  
**BLUE PRINT SKALA DIMENSI KOGNITIF SWB**

NO	INDIKATOR	DESKRIPTOR	BUTIR		JML
			F	UF	
1	Kepuasan hidup	1. Mengevaluasi kehidupanya sendiri	1,2,5,6	3,4	6
2	Kepuasan Domain	1. Puas dalam hubungan keluarga 2. Puas terhadap kesehatan fisik dan mental 3. Puas terhadap hubungan sosial 4. Puas terhadap daerah atau lingkungan tempat tinggal 5. Puas terhadap agama yang di anut 6. Puas terhadap usia dan jenis kelamin	8,9,10, 12,13,15, 17,19,20, 22,23,27, 28,31, 32,33	7,11,14, 16,18,21, 24,25, 26,29,30, 35,34	29
<b>JUMLAH</b>					35

Angket ini sebelumnya telah dilakukan penilaian melalui validitas isi oleh dosen ahli dengan metode Aiken's V. Berhubung terdapat beberapa pernyataan yang kurang relevan dengan indikator yang ada dalam skala, maka peneliti melakukan berbagai macam perbaikan pada pernyataan yang bersangkutan. Sehingga pernyataan dapat dijadikan sebagai angket dan disebarkan kepada subjek penelitian. Adapun dosen ahli yang telah memeberikan penilaian terhadap skala kebermaknaan hidup dan subjective well being sebanyak 3 orang, yaitu :

1. Nama : Fathul Lubabin Nuqul, M.Si  
Fokus Keahlian : Psikologi Sosial
2. Nama : Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si  
Fokus Keahlian : Psikologi Perkembangan
3. Nama : M. Anwar Fuady, M.A  
Fokus Keahlian : Psikologi Klinis

### G. Prosedur Penelitian

Setelah skala siap di ujikan, maka selanjutnya melaksanakan pengujian terdahulu terhadap item yang ada dengan menggunakan teknik *try out* terpakai, yaitu peneliti langsung menyajikan pada subyek penelitian lalu peneliti menganalisis validitasnya sehingga diketahui mana item valid dan item gugur, apakah instrument itu cukup memuaskan atau tidak.

Jika hasilnya memenuhi syarat (tidak banyak item yang gugur dan reliabel) maka peneliti langsung melanjutkan pada langkah selanjutnya jika tidak memenuhi syarat maka peneliti memperbaikinya dan mengadakan uji ulang pada responden.<sup>16</sup> Sebelum menyebarkan angket, peneliti terlebih dahulu mengadakan pendekatan terhadap subyek yang akan diteliti dengan cara memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian ini.

Setelah data yang telah terkumpul diproses, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data dengan perhiyungan validitas dan reliabilitas dengan bantuan computer program *SPSS 20.00 for windows*. Kemudian membuat

---

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi. "Metodologi Penelitian Research I". Yogyakarta. Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM. 1994. Hal : 194

analisa data supaya dapat diinterpretasikan dan berguna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesis.

## H. Validitas dan Reabilitas Instrument

### 1. Validitas Instrument

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument yang valid atau benar mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>17</sup>

Sebuah instrument dalam penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Instrument penelitian ini diberikan kepada mahasiswa UIN Maliki Malang fakultas Psikologi angkatan 2010. Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan teknik validitas internal dimana kriterium membandingkan yang dipakai adalah diambil dari alat tes itu sendiri. Langkahnya yaitu dengan mencari korelasi *product moment* antara nilai itu dengan angka kasar. Adapun untuk perhitungan validitas ini dilakukan dengan menggunakan komputer program analisa kebenaran butir dari segi program statistik *SPPS 20.00 for windows*.

Adapun hasil validitas yang diperoleh dari instrument penelitian yang telah diberikan kepada responden adalah sebagai berikut :

---

<sup>17</sup> Arikunto, Suharsimi, (2006). "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*". Rineka Cipta, Jakarta. Hal 168

a. Skala Makna Hidup

Hasil perhitungan dari uji validitas skala makna hidup di dapat hasil bahwa terdapat 4 item yang gugur dari 26 item yang ada, sehingga banyaknya butir item yang benar sebesar 22 item. Adapun item-item yang dipakai dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut :

**TABEL 3.3**  
**ITEM VALID SKALA MAKNA HIDUP**

NO	INDIKATOR	DESKRIPTOR	ITEM		JML
			VALID	GUGUR	
1	Pemahaman Diri	1. Kesadaran akan kekurangan diri sendiri 2. Adanya keinginan kuat untuk merubah	3,4,5 6,7	1,2,8	5
2	Perubahan Sikap	1. Perubahan dari awalnya bersikap negatif kemudian dirubah menjadi positif 2. Mampu mengambil keputusan yang baik dalam hidup	9,10,11, 12,13,14, 15	-	7
3	Komitmen Diri	1. Komitmen terhadap makna hidup yang ditemukan 2. Komitmen terhadap tujuan hidup yang telah ditetapkan	16,27,18, 19,20,21, 22	-	7

4	Kegiatan Terarah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki</li> <li>2. Memanfaatkan relasi antar pribadi untuk menunjang tercapainya makna dan tujuan hidup</li> </ol>	23,24,26	25	3
<b>JUMLAH</b>					22

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item berdasarkan pada pendapat Saifudin Azwar bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila  $r_{ix} \geq 0.30$ .<sup>18</sup> Adapun standart yang digunakan dalam penelitian ini, untuk menentukan validitas item pada skala kebermaknaan hidup adalah 0,30 maka 3 item yang mempunyai  $r_{ix} < 0.30$  tersebut menjadi item gugur.

Dari rangkaian tabel diatas, dapat diketahui bahwa skala kebermaknaan hidup terdiri dari 22 butir item, dimana di dalamnya mencakup aspek pemahaman diri sebanyak 8 item, dengan 5 valid dan 3 item gugur. Aspek perubahan sikap sebanyak 7 item dengan 7 item valid semua. Aspek komitmen diri sebanyak 7 item dengan 7 item valid semua. Aspek kegiatan terarah sebanyak 4 item dengan 3 item valid dan 1 item gugur. Dalam pengambilan data penelitian, peneliti membuang 4 item yang gugur dan memakai 22 item yang valid. Peneliti sengaja memakai item valid tanpa mengganti yang gugur karena item-item tersebut sudah mewakili masing-masing indikator.

<sup>18</sup> Azwar, Saifuddin, (2007). "Metode Penelitian". Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Hal : 65

b. Skala dimensi *Subjective Well Being*

Hasil perhitungan dari uji validitas skala dimensi kognitif *subjective well being* di dapat hasil bahwa terdapat 5 item yang gugur dari 35 item yang ada, sehingga banyaknya butir item yang benar sebesar 30 item. Adapun item-item yang dipakai dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut :

**TABEL 3.4**  
**ITEM VALID SKALA DIMENSI KOGNITIF SWB**

NO	INDIKATOR	DESKRIPTOR	ITEM		JML
			VALID	GUGUR	
1	Kepuasan hidup	1. Mengevaluasi kehidupannya sendiri	1,2,3,4,5,6		6
2	Kepuasan Domain	1. Puas dalam hubungan keluarga 2. Puas terhadap kesehatan fisik dan mental 3. Puas terhadap hubungan sosial 4. Puas terhadap daerah atau lingkungan tempat tinggal 5. Puas terhadap agama yang di anut 6. Puas terhadap usia dan jenis kelamin	8,9,10,12,13,14,15,16,17,19,20,21,23,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35	7,11,18,22,24	24
<b>JUMLAH</b>					30

Dari tabel diatas, diketahui bahwa skala dimensi kognitif *subjective well being* dari 35 butir item, dimana di dalamnya mencakup aspek kepuasan hidup sebanyak 6 item dengan 6 item valid semua. Aspek kepuasan domain sebanyak 29 item dengan 24 item valid dan 5 gugur.

## 1. Reliabilitas Instrument

Reliabilitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya alat pengukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau dalam waktu yang berlainan.<sup>19</sup>

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang dibantu dengan program *SPSS 20.00 for windows*

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur dari alat yang paralel berarti konsistensi antara keduanya semakin baik.

Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1,00, jika koefisien reliabilitasnya mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, dan begitu juga sebaliknya.

Hasil pengujian reliabilitas dari masing-masing alat ukur, diperoleh nilai reliabilitas andal pada instrument makna hidup sebesar 0,897 sedangkan nilai reliabilitas skala dimensi kognitif *subjective well being* sebesar 0,902

---

<sup>19</sup> Sanusi, A. "Metode Penelitian Praktis". Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi. Malang. Buntara Medis. 2003. Hal 58

**TABEL 3.5**  
**RELIABILITAS MAKNA HIDUP DAN DIMENSI KOGNITIF**  
***SUBJECTIVE WELL BEING***

VARIABEL	ALPHA
Makna Hidup	0,897
Dimensi kognitif <i>Subjective Well Being</i>	0,902

#### **I. Teknik Analisis Data**

Dalam sebuah penelitian tidak dapat mengandalkan data-data yang diperoleh begitu saja, sebab pada umumnya data-data yang demikian belum dapat memberikan gambaran yang cukup berarti. Untuk itu data-data yang di dapat perlu di analisis. Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian, karena harus dipastikan teknik analisis apa yang akan digunakan.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini ingin mencari hubungan antara dua variabel (variabel X dan Variabel Y). Variabel X didefinisikan sebagai makna hidup sedangkan variabel Y sebagai dimensi kognitif *subjective well being*.

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul melalui skala, membuktikan hipotesis, serta mengetahui tingkat makna hidup dan dimensi kognitif *subjective well being* digunakan analisa dengan acuan skor mean hipotetik dan standart deviasi, peneliti menggunakan beberapa langkah, yaitu :

1. Menentukan skor minimum dari jumlah item pada skala, setelah itu dikalikan skor skala yang paling rendah.
2. Menentukan skor maksimum dari jumlah item pada skala, setelah itu dikalikan skor pada skala yang paling tinggi.
3. Mencari mean hipotetik dengan rumus :  $(\text{skor Min}) + (\text{skor Max}) : 2$
4. Mencari standart deviasi dengan rumus :  $(\text{skor Max}) - (\text{skor Min}) : 6$

Dari distributor skor responden kemudian mean dan deviasi standartnya dihitung sehingga skor yang dijadikan batas angka penilaian sesuai dengan norma yang diketahui. Adapun norma yang digunakan adalah :

**TABEL 3.6**

**STANDART PEMBAGIAN KLASIFIKASI**

KRITERIA	KATEEGORI
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah

Setelah angka penilaian sudah diberikan pada setiap responden, kemudian ditentukan frekuensi pada setiap kategori dengan rumus :  $P = F/U \times 100\%$

*Keterangan :*

P = Prosentase

N = Jumlah Sampel

F = Frekuensi

Untuk menjawab permasalahan mengenai apakah ada hubungan antara makna hidup dengan dimensi kognitif *subjective well being* maka digunakan metode analisis korelasi *product moment* dengan bantuan computer program *SPSS 20.00 for windows*.

Metode ini bertujuan untuk mengetahui atau mencari hubungan antara dua atau lebih variabel dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

*Keterangan :*

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel makna hidup dengan dimensi kognitif *subjective well being*

N = Jumlah subyek penelitian

XY = Jumlah hasil perkalian antara variabel makna hidup dengan dimensi kognitif *subjective well being*

X = Jumlah nilai dari setiap item variabel makna hidup

Y = Jumlah nilai dari setiap aitem variabel dimensi kognitif *subjective well being*